

# Memanfaatkan Bonus Demografi dengan Mewujudkan Generasi Emas Melalui Kecakapan Abad 21

Siti Nurrohmah<sup>1</sup>, Esma Nur Sevina Agustin<sup>1</sup>, Hilya Anbiyani Fitri Muhyidin<sup>1</sup>,

\*sitinrrh21@upi.edu

<sup>1</sup>Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Kampus Daerah UPI di Purwakarta

**Abstract:** The purpose of this article is to study and find solutions to Indonesia's education problems to realize the demographic bonus or golden generation of this 21st century nation. In this article we use a collaborative research method, which is literature-based by collecting data that departs from existing problems. By going through data analysis, we critique, filtering the available data from the source to draw conclusions. From various sources such as journals, the internet and equipped with existing facts. The results of the research and discussion show that in realizing the demographic bonus through good Indonesian education, one of the right ways is by implementing the 4k strategy in teaching and learning activities, namely collaborative, creative and innovative, critical thinking and communication. Of course, this is not only served to students, teachers also have a very influential role in the progress of education in Indonesia and facing the 21st century marked by technological developments.

Keywords: demographic bonus, education, teacher.

## 1. Pendahuluan

Cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Cita-cita ini yang membuat Indonesia terus berkembang dan bertahan sampai saat ini, tentunya ini tidak lepas dari kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam, hal ini harus terus dikembangkan dan dilestarikan agar Indonesia bisa semakin maju dan lebih baik. Pada tahun 2045 mendatang tepat 100 tahun setelah merdeka. Indonesia dihadapkan pada bonus demografi yang didominasi oleh usia produktif dimana jika masa ini dipenuhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka bonus demografi akan menjadi kebaikan untuk Indonesia. Tapi sebaliknya jika hal itu tidak terjadi maka bonus demografi ini akan menjadi sebuah ancaman demografi. Salah satu cara mewujudkan bonus demografi melalui pendidikan yang berkualitas.

Bonus demografi ini merupakan suatu kondisi dimana jumlah penduduk produktif yang berusia 15-64 tahun lebih besar, dibandingkan usia nonproduktif yaitu usia dibawah 5 tahun dan diatas 64 tahun. Bonus demografi ini akan menjadi suatu kebaikan bagi Indonesia jika penduduk usia produktif itu tumbuh menjadi orang yang berkualitas serta memiliki daya saing dan menghasilkan ketenagakerjaan yang baik, akan tetapi jika bonus demografi ini didominasi oleh orang-orang yang tidak berkualitas maka akan menjadi bencana untuk Indonesia sendiri, Indonesia tidak akan mengalami kemajuan namun akan terjadi banyak keburukan misalnya seperti banyaknya pengangguran, jumlah penduduk yang meningkat dan pemerintah yang akan kewalahan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Dalam pendidikan berlangsungnya proses pembelajaran membuat siswa memiliki kemampuan dan berkembang secara terus-menerus, baik dari segi spiritual, pengendalian diri serta keterampilan yang sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Proses pembelajaran tentunya perlu didukung oleh suasana lingkungan yang baik dan nyaman agar nantinya merasa senang ketika

pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya proses pembelajaran itu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa-siswi melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam proses pendidikan guru sangat memegang peranan penting terutama dalam pengendalian dan penciptaan suasana belajar. Suasana tersebut bisa didedikasikan seperti, mendorong siswanya untuk mengenali diri dan alam sekitarnya serta mendorong siswanya untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup serta bermanfaat untuk diri dan sekitarnya.

Pada saat ini dunia pendidikan kita dihadapkan pada kemajuan teknologi atau biasa disebut kecakapan abad-21, tentunya hal ini sangat berperan penting dalam memperbaiki pendidikan Indonesia yang harus berdampingan dengan teknologi. Bagaimanapun teknologi akan terus berkembang maka pendidikan harus bisa mengiringinya, maka dari itu kita harus menerapkan metode atau cara yang baik dalam kegiatan belajar mengajarnya, salah satu metode itu adalah komunikasi, kolaborasi, kreatif dan berpikir kritis. Hal tersebut harus mulai diterapkan jika proses pembelajaran itu hanya mengandalkan satu arah saja, maka kita tidak akan bisa berdampingan dengan teknologi yang ada. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar tapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator ataupun tutor. Salah satu contoh jika kita menerapkan pembelajaran secara kolaboratif atau kooperatif jika berjalan baik maka akan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab, membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan atau ide yang membuat siswanya berpikir secara kritis dan produktif.

Jika pendidikan kita berjalan dengan baik maka nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, hal ini akan mewujudkan bonus demografi untuk Indonesia atau terlahirnya generasi emas bangsa yang akan membantu Indonesia menjadi negara yang lebih baik dari sebelumnya, bahkan kita bisa berdampingan dengan negara-negara maju serta perkembangan teknologi yang begitu pesat secara global. Nyatanya pada saat ini pendidikan kita masih belum menunjukkan perubahan yang sangat baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah pengangguran yang membuat penduduk di Indonesia ini belum produktif. Hal ini terjadi karena banyak sekali penduduk yang sekolah hanya sampai SD, kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurang pemahaman mengenai pentingnya pendidikan. Dari hal itu banyak sekali orang yang tidak terlalu mementingkan pendidikan yang membuat mereka berhenti ditengah jalan tanpa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, faktor lainnya seperti ekonomi dan lingkungannya. Semua lapisan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pendidikan Indonesia, maka dari itu jika salah satu tidak mendukung maka akan mempengaruhi bagaimana keadaan pendidikan itu berlangsung.

Faktor terbesar dari perkembangan pendidikan itu adalah pemikiran atau *mind* yang masih kurang mengerti dari pentingnya pendidikan baik untuk dirinya ataupun sekitarnya. Jika seseorang memiliki pemikiran yang terbuka mengenai pendidikan maka akan memiliki sudut pandang yang sangat luas dan terbuka. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula, serta memiliki beberapa keunggulan seperti kemampuan adaptasi, kemampuan negosiasi, keterampilan internet yang baik, toleransi, kemampuan riset, berkomunikasi dengan terarah, keterbukaan dalam pemikiran, dan keterampilan analisis.

## **2. Metode Artikel**

Artikel ilmiah ini kami gunakan metode kualitatif yang menggunakan jenis *studi literatur* yang dilakukan dengan mengkaji beberapa teori yang berangkat dari suatu permasalahan kemudian kami analisis dari berbagai kepustakaan mulai dari jurnal yang tersedia, internet, serta berbagai fakta yang ada (bersangkutan dengan bonus demografi). Metode pengumpulan data yang digunakan melalui teknik reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, serta transportasi data hingga dibuat hasil atau kesimpulan yang disusun secara sistematis. Pokok-pokok yang penting pun kami jelaskan dengan cara yang lebih singkat dan disusun secara sistematis dan akhirnya ditarik kesimpulan serta verifikasi data. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan kami gunakan untuk mengumpulkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di abad-21 khususnya untuk seorang guru sebagai pendidik, agar

nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat mewujudkan bonus demografi yang akan dihadapi Indonesia.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bonus demografi ini merupakan suatu kondisi dimana jumlah penduduk produktif yang berusia 15-64 tahun lebih besar, dibandingkan usia nonproduktif yaitu usia dibawah 5 tahun dan diatas 64 tahun. Harus kita ketahui bahwa bonus demografi ini hanya terjadi satu kali dalam satu tahun di setiap negara, maka tidak ada salahnya jika Indonesia harus memanfaatkan kesempatan emas ini dengan baik. Banyak negara yang telah berhasil memanfaatkan bonus demografi dengan sangat baik diantaranya, Malaysia, Jepang, Korea Selatan. Salah satu manfaatnya bisa memperbaiki perekonomian dari sebuah negara, dari negara berkembang menjadi negara maju.

Bonus demografi ini akan menjadi suatu kebaikan bagi Indonesia jika penduduk usia produktif itu tumbuh menjadi orang yang berkualitas serta memiliki daya saing dan menghasilkan ketenagakerjaan yang baik, akan tetapi jika bonus demografi ini didominasi oleh orang-orang yang tidak berkualitas maka akan menjadi bencana untuk Indonesia sendiri, hingga Indonesia tidak akan mengalami kemajuan namun akan terjadi banyak keburukan misalnya seperti banyaknya pengangguran, jumlah penduduk yang meningkat dan pemerintah yang akan kewalahan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Salah satu cara memulai bonus demografi yaitu dengan peningkatan pelayanan kesehatan, kualitas dan kuantitas pendidikan, melakukan pengendalian jumlah penduduk, serta kebijakan ekonomi.

Pendidikan abad-21 yang mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui, kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kecakapan kreativitas, dan kecakapan kolaborasi. Hal tersebut dikemas dalam kurikulum 2013 yang sudah kita gunakan meskipun dalam implementasinya belum berjalan baik seperti apa yang seharusnya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang menunjang seperti komputer atau bahkan internet.

Selain beberapa kecakapan yang harus dimiliki, pendidikan karakter pun menjadi satu hal yang sangat penting pada abad ini karena karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia, berdasarkan norma, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Dengan pendidikan karakter maka seseorang dapat bertindak sesuai dengan hal yang seharusnya, akan memiliki rasa patriotisme, cinta tanah air, bertanggung jawab kepada dirinya dan lingkungannya, toleransi, menghormati dan saling menghargai. Tentunya hal ini sangat diperlukan karena Indonesia terdiri dari banyak kepulauan begitupun dengan ras dan adat istiadat, dengan pendidikan karakter tentunya kita akan lebih tahu pada kondisi apa dan bagaimana kita bertindak.

*Bagaimana kondisi pendidikan kita sekarang? Bagaimana kondisi Sumber daya manusianya?* Telah kita semua ketahui bahwa kondisi pendidikan kita belum mengalami kemajuan atau perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari kenyataannya banyak siswa yang putus sekolah sampai tingkat dasar atau menengah saja, bahkan dari segi ketenagakerjaannya pun, Indonesia belum bisa berdaya saing yang tinggi karena ketenagakerjaan kita didominasi oleh lulusan tingkat sekolah dasar, menengah atau atas. Hal ini dikarenakan pendidikan Indonesia yang masih memiliki kualitas yang rendah serta kurangnya pemerataan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendasari. Hal lain dari masalah rendahnya kualitas pendidikan Indonesia adalah cara pendekatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Realitanya bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini guru masih mendominasi atau hanya berjalan satu arah saja, kurang memberikan kesempatan kepada siswanya dalam menyampaikan gagasan, atau bahkan kurangnya kreativitas dalam pembelajarannya. Guru menempatkan siswanya sebagai objek dalam pembelajarannya maka dari itu guru masih sangat mendominasi kegiatan pembelajaran ini. Selain itu dalam pendidikan karakter di Indonesia ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena kita masih banyak mendengar mengenai kasus antar guru

dan siswa seperti kekerasan pada guru atau siswa bahkan kurang sopannya bertindak atau dengan kata lain kurang memiliki rasa toleransi dan saling menghargai.

Untuk menghadapi kondisi yang sangat berkembang di abad -21 ini maka tugas seorang pendidik sangatlah berat, karena pendidik atau guru yang menjadi salah satu kunci keberhasilan siswanya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk menghadapi perkembangan pendidikan ini antara lain: Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar baik secara manual atau digital dan merealisasikannya, serta memiliki sumber belajar yang relevan sehingga dapat mendorong siswanya berpikir kritis dan lebih kreatif.

1. Mampu memberikan fasilitas dan motivasi bagi peserta didiknya agar memiliki karakter 4k. Misalnya dengan mengikutsertakan siswanya dalam menggali pengetahuan yang didapatnya serta berkaitan dengan dunia nyata termasuk dalam teknologinya.
2. Menjadi *role model* untuk peserta didiknya maupun rekannya dalam menggunakan teknologi serta proses pembelajaran.
3. Ikut turun langsung berpartisipasi dalam masyarakat untuk menggali pengetahuannya dan berkontribusi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Dengan beberapa kecakapan yang harus guru miliki diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan Indonesia ini, hingga nantinya akan melahirkan generasi emas bangsa. **Beers** (2012;475) ia menegaskan bahwa strategi pembelajaran di abad ke-21 ini harus meliputi beberapa hal antara lain:

- a. Aktivitas belajar yang lebih variatif.
- b. Menggunakan teknologi dan memanfaatkannya dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menggunakan proyek dalam pembelajaran.
- d. Meninggalkan cara mengajar yang menekankan pada hafalan terhadap peserta didiknya.
- e. Membangkitkan peserta didik dalam membangun semangat dan menuntut peserta didiknya berpikir luas.
- f. Mempersiapkan peserta didiknya untuk ikut serta menjadi pengguna yang mempunyai informasi media yang luas.
- g. Merangsang peserta didik dalam mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan.
- h. Keterkaitan kurikulum dengan kompetensi siswa.

Selain strategi pembelajaran abad-21 maka ada beberapa kemampuan lain yang harus guru miliki untuk mendidik siswanya di abad-21 ini antara lain:

1. Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah

Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus bisa membawa siswanya agar dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajarannya, contoh dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan siswanya sebuah proyek dan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswanya.

2. Bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik

Dalam hal ini guru harus bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik bersama siswa agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, misalnya dengan memberikan tugas kelompok yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dengan baik serta mengkomunikasikannya dengan baik pula.

3. Berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi

Seorang pendidik harus bisa membawa siswanya untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi, karena dari kreatif dan imajinasi akan membawa siswanya untuk menghasilkan suatu karya.

#### 4. Memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber

Seiring dengan berkembangnya abad-21 maka seorang pendidik harus bisa memahami dan menggunakan informasi yang tersedia dari berbagai web atau platform lainnya yang berbasis digital.

#### 5. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswanya

Menjadi seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, akan tetapi guru harus bisa membuka diri untuk memahami siswanya dan potensi yang dimiliki dan disinilah peran guru untuk menjadi motivator agar siswanya bisa percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### 6. Menjadi warga negara yang baik

Guru sebagai *role model* yang berarti harus menunjukkan sikap yang baik, agar dicontoh oleh siswanya dan berhasil menjadi warga negara yang baik, menjadi warga negara yang taat aturan serta berhati-hati dalam bertindak.

Dikarenakan guru yang memegang peranan penting sebagai fasilitator, motivator dan lainnya, serta mengawal siswanya dalam berproses dan berprogres. Meskipun siswa sebagai subjek pembelajaran namun guru harus tetap ikut membimbingnya dan tidak melepaskannya begitu saja. Dengan strategi seperti itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga nantinya Indonesia akan memiliki anak muda yang dapat memajukan negara ini. Dimasa depan pendidikan akan dihadapkan pada beberapa hal besar diantaranya:

##### 1. Kebutuhan Domestik

Bagi setiap negara kebutuhan domestik itu merupakan hal yang penting, terutama dalam ketenagakerjaan yang memerlukan orang-orang yang memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan domestik kita. Jika tenaga kerja kita masih banyak yang belum terampil dan belum dipersiapkan maka angka pengangguran akan tinggi tak terkirakan.

##### 2. Globalisasi

Hal ini pasti akan kita hadapi karena globalisasi tatanan kehidupan akan berbeda, banyaknya alat-alat canggih dan kemampuan baru yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia agar bisa hidup berdampingan dengan kemajuan yang terus berkembang tanpa henti.

##### 3. Industri 4.0

Hampir semua alat canggih keluar dan sedikit demi sedikit menyingkirkan orang-orang yang berkerja jika tidak punya keahlian untuk berdampingan dengan alat-alat tersebut, maka pendidikan yang baik pun harus dipersiapkan untuk menghadapi industri 4.0.

##### 4. Generasi Z

Anak-anak yang terlahir pun semakin tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi, menjadi seorang guru untuk generasi z pun harus bisa menyeimbangkan dirinya agar ilmu yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Meskipun informasi bisa didapat dari internet namun seorang guru tidak bisa digantikan oleh apapun, maka dari itu guru harus bisa memperbarui dirinya.

Jika hal di atas bisa terlaksana dengan baik maka tidak dipungkiri Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas seperti, memiliki kemampuan beradaptasi, kemampuan negosiasi, keterampilan internet, toleransi, kemampuan riset dan keterampilan analisis.

#### 4. Simpulan

Bonus demografi ini akan menjadi suatu kebaikan bagi Indonesia jika penduduk usia produktif itu tumbuh menjadi orang yang berkualitas serta memiliki daya saing dan menghasilkan ketenagakerjaan yang baik, akan tetapi jika bonus demografi ini didominasi oleh orang-orang yang tidak berkualitas maka akan menjadi bencana untuk Indonesia sendiri, Indonesia tidak akan mengalami kemajuan namun akan terjadi banyak keburukan misalnya seperti banyaknya pengangguran, jumlah penduduk yang meningkat dan pemerintah yang akan kewalahan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kita harus memperbaiki pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan ini memiliki kunci utama yaitu guru. Karena tanpa seorang guru pendidikan itu akan gelap gulita tanpa cahaya, maka dari itu guru harus memperbaiki cara mereka dalam membimbing dan menuntun kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

#### 5. Referensi

1. Triyono, T. (2016). Menyiapkan Generasi Emas 2045. In *Seminar Nasional ALFA- VI, Unwindha Klaten* (pp.1-9). Diakses pada: <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article89/view/> (29 November 2020)
2. Triyono, T. (2016). Menyiapkan Generasi Emas 2045. In *Seminar Nasional ALFA-VI, Uwindha Klaten* (pp. 1-9). Diakses pada: <http://journal.ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article89/view/> (29 November 2020)
3. Julia, J., P. Iswara, and T. Supriyadi. *Song creation by using computer music notation*. in *AASEC*. 2018. IOP Publishing: IOP Conference Series: Materials Science and Engineering
4. Darman, R. A (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3 (2), 73-78. Diakses pada: <http://ejournal.stkip-pgrisumar.ac.id/index.php/eDikInformatika/article/view/1320> (29 November 2020)
5. Yuningsih, Y. (2019). PENDIDIKAN KECAKAPAN ABAD KE-21 UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS TAHUN 2045. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 135-152. Diakses pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/article/view/21526> (29 November 2020)
6. Hasnawati, H. (2017). MEMBANGUNG GENERASI EMAS MELALUI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *PROCEEDING LAIN Batusangkar*, 1(2), 247-254. Diakses pada: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/643/635> (29 November 2020)
7. Ruskandi, K., Hikmawan, R., & Suwangsih, E. (2019, October). Project-based learning: Does it really effective to improve social's skills of elementary school students?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
8. Baroya, E. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1) 105-115. Diakses pada: [file:///C:/Users/User/Downloads/28-Article%20Text-64-1-10-20190903%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/28-Article%20Text-64-1-10-20190903%20(1).pdf) (29 November 2020)
9. Mahanani, P. PROFIL GURU IDEAL KUNCI KEMAJUAN KUALITAS GENERASI EMAS 2045. Diakses pada: <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/6.pdf> (28 November 2020)
10. Rahmat, P. S. (2016). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI, 1 (01)*. Diakses pada: <https://proceeding.uniku.ac.id/index.php/pgsd2016/article/view/40> (28 November 2020)
11. Torihoran, E. (2019). GURU DALAM PENGAJARAN ABAD 21. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4 (1), 46-58. Diakses pada: <http://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/68> (28 November 2020)
12. Sumarni, S. (2019). KOGNISI DAN KREATIVITAS SEBAGAI AKTUALISASI HUMAN SELF DI ERA GENERASI Z. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 154-167. Diakses pada: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altaxkiah/article/view/1194> (19 Januari 2021)
13. Soleh, A. (2017). Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 83-92. Diakses pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/> Masalah-

Ketenagakerjaan-dan-Pengangguran-di-Soleh/4019ccb48b5321db5d7c226f19a625054082d  
b4c?p2df (19 Januari 2021)

14. Suprayitno, I. J., Darsyah, M. Y., & Rahayu, U. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1). Diakses pada: <http://103.97.100.145/index.php/psn12012010/article/view/2303> (19 Januari 2021)
15. Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16. Diakses pada: <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515> (19 Januari 2021)
16. Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30. Diakses pada: <http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/article/view/168> (19 Januari 2021)
17. Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31. Diakses pada: <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/395> (19 Januari 2021)
18. Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14. Diakses pada: <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/download/34/43> (19 Januari 2021)
19. Quigley, P. (1998). *Creativity and computers*. Retrieved April 12, 2004. Diakses pada: <http://erica.net/edo/ED315063.htm> (19 Januari 2021)
20. Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia?. *Populasi*, 23(1), 1-19. Diakses pada: <https://journal.ugm.ac.id/populasi/article/view/8559> (19 Januari 2021)

Nama Seminar:

Tema Seminar

